



BIMBINGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PERENCANAAN KARIR DI PANTI ASUHAN 'AISYIYAH 02 TLATAR BOYOLALI

Bilkhis Sri Maharani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: iqismaharani@gmail.com

*Abstract: Low self-confidence in individuals can be caused by various things, one of which is the condition of the children in the orphanage. Career planning is a process of selecting career goals and ways or stages to achieve career goals based on their potential. This research was conducted to find out how the stages of self-confidence guidance and career planning for children at the 'Aisyiyah 02 Tlatar Boyolali Orphanage are carried out. In this study the researchers used a qualitative descriptive method which was carried out at the 'Aisyiyah 02 Tlatar Boyolali Orphanage with data collection techniques by observation, interviews and conducting Islamic counseling guidance in the form of public speaking and writing. The informants in this study were the head of the orphanage, the head of the dormitory, the supervisor, and six orphanage children. Based on the results of the research, children carry out guidance with researchers, they practice lectures or *tausyah* in front of their friends and administrators. Based on intrinsic motivation (from within), and extrinsic motivation (from outside). Evidently, children can show that children's confidence when doing exercises looks very good and is also seen when they greet guests who come and are seen when they have free time they fill their spare time with positive activities, such as cleaning the surrounding environment, reading books, or other activities.*

Keywords: Counseling Guidance, Confidence, Career Planning

Abstrak:

Rasa percaya diri yang rendah pada individu bisa disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya karena kondisi diri pada anak panti asuhan. Perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir yang didasarkan atas potensi yang di miliki. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan bimbingan kepercayaan diri dan perencanaan karir pada anak di Panti Asuhan 'Aisyiyah 02 Tlatar Boyolali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Panti Asuhan 'Aisyiyah 02 Tlatar Boyolali dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan melakukan bimbingan konseling islam yang berupa *public speaking* dan *writing*. Informan dalam penelitian ini adalah kepala panti, ketua asrama, pembimbing, dan enam anak panti asuhan. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwasanya, anak melaksanakan bimbingan dengan peneliti, mereka melakukan latihan

ceramah atau tausyah dihadapan teman-temannya dan pengurus. Berdasarkan motivasi intrinsik (dari dalam), dan motivasi ekstrinsik (dari luar). Terbukti, anak dapat menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak saat melakukan latihan terlihat sangat bagus dan juga terlihat ketika mereka menyapa tamu yang datang dan terlihat ketika mempunyai waktu senggang mereka mengisi waktu luang tersebut dengan kegiatan yang positif, seperti bersih-bersih lingkungan sekitar, membaca buku, ataupun kegiatan lainnya.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Kepercayaan Diri, Perencanaan karir*

A. LATAR BELAKANG

Secara umum, anak yatim memiliki kondisi psikis seperti anak-anak yang lain. Mereka senang bermain, bergurau, dan bercerita dengan teman-temannya. Namun, anak yatim berbeda dengan anak-anak yang lainnya, mereka tidak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari seorang ayah. Ketika mereka mempunyai permasalahan dengan teman-temannya, mereka hanya bisa bercerita kepada orang terdekat yaitu seorang ibu.

Realitas lain di tengah masyarakat menunjukkan bahwa anak yatim yang tidak mendapatkan perhatian, mereka memiliki kepribadian yang labil dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mereka harus kuat dengan hinaan dari teman-temannya. Inilah diantara penyebab yang dapat menghambat kemajuan pada dirinya. Rasa kurang percaya diri merupakan masalah yang terdapat pada diri sendiri, sebab mereka akan selalu merasa tidak mampu melakukan sesuatu seperti teman-temannya, merasa malu dan takut yang berlebihan serta menjauh dari pergaulan sehingga diperlukan penanganan secara khusus tentang masalah tersebut.

Bimbingan adalah sebagai “bantuan” terjemahan dari guidance. Dalam kamus bahasa inggris guidance di kaitkan dengan kata asal guide, di artikan sebagai berikut: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberi nasehat. (Winkel, 2006; 27)

Bimbingan adalah istilah yang biasanya di terapkan pada program kegiatan dan layanan sekolah bertujuan membantu para siswa membuat dan membawa rencana yang dibuat untuk mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupan. Konseling biasanya dipandang sebagai bagian dari pelayanan bimbingan; konseling termasuk dalam istilah umum, bimbingan, dan konseling itu merupakan satu pelayanan dalam bimbingan dan bukan sinonimnya. (Syarifuddin, 2014:3)

Sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri mampu menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia melakukan kesalahan. Orang yang percaya diri tidak takut mengungkapkan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi pergaulan di masyarakat dan menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Namun saat ini banyak sistem pelayanan yang dilaksanakan dalam panti asuhan. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi, adanya pembinaan dan pengembangan potensi anak-anak terlantar, sehingga mereka diharapkan mampu bersaing dan bertahan di dalam masyarakat. Potensi atau kemampuan yang ada dalam pribadi anak-anak tersebut sangat besar untuk dapat dijadikan modal dalam pelaksanaan pembangunan bangsa. Dalam sebuah pembelajaran orang tua yang sangat berpengaruh dalam perkembangan. Oleh karena itu, orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia dan sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat ditumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup untuk menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain dan bagaimana kita menilai diri sendiri, sama seperti orang lain menilai kita. Sehingga kita akan mampu menghadapi situasi apapun. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang baik sehingga terciptanya suatu keberanian, keterampilan yang baik melalui kegiatan bimbingan konseling islami. Dengan cara ini anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Rasa percaya diri juga sangat berpengaruh dalam perencanaan karir untuk masa depan. Karir adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang.

Frank Parson dalam buku Winkel dan Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai

dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu di siapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir di dasarkan atas potensi siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang di pilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. (Indra, 2016: 38)

Sinamora mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir, perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri meliputi ketrampilan, minat, pengetahuan motivasi, karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah di pilih. (Twi Tandar, 2014: 62)

Karir merupakan rangkaian dan kumpulan dari pengalaman yang berhubungan dengan kerja dan aktivitas yang di pengaruhi oleh sikap-sikap serta perilaku individu dalam organisasi, dari definisi itu dapat disimpulkan bahwa dua komponen dalam karir yaitu sikap perilaku, dan rangkaian kerja yang berkelanjutan. Sehingga karir seseorang sangat di pengaruhi untuk meraih keinginan karir yang tinggi dan berusaha melakukan pekerjaan dengan serius untuk mencapai apa yang seseorang inginkan. (Aan Hardiyana, 2015: 18)

Jadi menurut penulis perencanaan karir adalah aspek penting yang perlu di miliki oleh siswa dalam menentukan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut, kemudian untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dalam pekerjaannya. Penulis menyimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, dengan mempertimbangkan peluang, kesempatan, kendala dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan

nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah. (Hallen, 2005: 16-17)

Penelitian ini bertempat di Panti Asuhan 'Asiyah 02 Tlatar Boyolali Alamat: Kebonbimo, Tlatar, Boyolali, Jawa Tengah. Dengan alasan, pertama secara akademis, di lokasi tersebut tersedia data yang dapat dijadikan objek penelitian. Kedua secara praktis, lokasi tersebut terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimana proses bimbingan konseling terhadap kepercayaan diri pada anak di panti asuhan 'aisyiyah 02 Tlatar Boyolali; 2) Bagaimana proses bimbingan konseling terhadap perencanaan karir pada anak di panti asuhan 'aisyiyah 02 Tlatar Boyolali; 3) Bagaimana implikasi bimbingan konseling terhadap kepercayaan diri dan perencanaan karir pada anak di panti asuhan 'aisyiyah 02 Tlatar Boyolali.

Tujuan penelitian meliputi: 1) Untuk mengetahui proses bimbingan konseling terhadap kepercayaan diri pada anak di panti asuhan 'aisyiyah 02 Tlatar Boyolali; 2) Untuk mengetahui proses bimbingan konseling terhadap perencanaan karir pada anak di panti asuhan 'aisyiyah 02 Tlatar Boyolali; 3) Untuk mengetahui implikasi bimbingan konseling terhadap kepercayaan diri dan perencanaan karir pada anak di panti asuhan 'aisyiyah 02 Tlatar Boyolali.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. "Pendekatan kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nizar, 1999: 63). Metode deskriptif jenis analisa dan aktivitas (job and activity analysis) ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang (Nizar, 1999 : 71).

Metode deskriptif ini adalah sebuah metode yang berdasarkan gambaran sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan data yang akurat, masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat dan berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki.

B. LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Bimbingan Konseling Islam, Percaya Diri dan Perencanaan Karir. Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah. (Hallen, 2005: 16-17)

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”(Faqih, 2001: 35)

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal, di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal positif juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya

ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagainya. Melainkan justru hendaknya ia harus lebih bersemangat untuk mengejar ketertinggalannya itu, meraih prestasi pada bidang yang diminatinya. Sebaliknya, bagi mereka yang tahu akan dirinya dalam satu hal lebih baik dari kawankawannya, hendaknya tidak bersikap sombong atau berhenti berusaha. (Hallen, 2005: 53)

Secara khusus, Pearce mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. (Aprianti, 2013: 62)

Menurut fatimah percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan psikologis akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa self confidence (rasa percaya diri) adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan mereka puas terhadap dirinya dan apabila mengalami kegagalan sekalipun individu tersebut tidak merasa putus asa dan akan tetap mencobanya kembali atau disebut pantang menyerah, karena orang yang percaya diri, percaya bahwa hasil yang didapat itu tergantung pada usaha yang di lakukan. (Ahmadi, 2002: 10)

Kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia. Kita tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri dan membutuhkan kepercayaan diri dalam segala hal tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan meluncurkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, serta mempertahankan kesuksesan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan positif yang dimiliki, orang yang mempunyai kepercayaan diri

yang baik, mereka mampu berinteraksi antar sesama manusia dan lingkungan dengan baik sehingga dapat menjalani hidup dengan baik.

Sinammora mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana Individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir, perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri meliputi ketrampilan, minat, pengetahuan motivasi, karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah di pilih. (Twi Tandar, 2014: 62)

Adapun manfaat dari seseorang yang memiliki perencanaan karir menurut Sukardi dan Sumiati yaitu persiapan pengambilan keputusan, mengembangkan kepercayaan diri, menemukan makna aktivitas masa sekarang, mengenal berbagai kesempatan, mengetahui persiapan yang harus di lakukan, dan mempersiapkan perencanaan hidup.

Menurut Dewa Ketut Sukardi perencanaan karir tidak dapat menjamin bahwa semua masalah dan kesulitan yang individu temukan dimasa mendatang akan dapat dopecahkan secara tuntas dan memuaskan. Walaupun demikian perencanaan karir dapat bermanfaat dan membantu individu untuk:

- a. Pertama, perencanaan karir dapat membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan yaitu individu mengetahui keputusan penting tindakan apa yang akan individu laksanakan selanjutnya, mampukan individu untuk melihat macam-macam informasi yang diperlukan dalam hubungannya untuk mengambil keputusan.
- b. Kedua, perencanaan karir dapat membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam individu sendiri yaitu ketika individu mengetahui apa yang dikehendaki dari kehidupan ini dan apakah yang individu lakukan, individu akan merasa lebih aman menelurusinya dari pada individu kehendaki.

Jika individu baru saja melangkah melintasinya, untuk memahami hal ini perlu memikirkan tentang anxietas yang disebabkan oleh orangtua individu tersebut.

c. Ketiga, perencanaan karir dapat membantu individu menemukan beberapa makna dari aktivitas individu sekarang, contohnya jika individu menyadari bahwa ilmu kimia penting untuk individu ikuti sebagai lapangan kerja seterusnya individu akan banyak menghabiskan waktu untuk mempelajari matapelajaran kimia, daripada sebaliknya.

d. Keempat, perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri individu untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang dijuampinya yaitu untuk menggambar hal ini misalnya individu telah menetapkan menjadi seorang pilot. Tindak lanjut dari penetapan ini beberapa kesempatan mungkin timbul, untuk membaca buku-buku tertentu mengenai pesawat udara, menemukan seorang yang sudah cukup lama menjadi seorang pilot, siapa saja yang mengetahui seluk beluk pesawat.

e. Kelima, perencanaan karir dapat membantu individu menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang ingin dicapai dan yang diinginkan

f. Keenam, perencanaan karir dapat membantu individu menemukan apa yang harus individu persiapkan pada setiap tahap baru dalam hidup selama individu bertumbuh dan berkembang sampai lebih matang, individu akan berubah yaitu keadaan dimana lebih mengetahui apa yang akan terjadi, individu akan mengambilnya lebih tepat dan akan mampu untuk mengadakan, memelihara, mempertahankan dengan kontinyu penyesuaian diri individu tersebut. (Veroniqa, 2013: 34)

Dengan demikian perencanaan karir menurut penulis merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang di pilih merupakan pilihan siswa itu sendiri kemudian harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri untuk menempuh suatu perjalanan dimana seseorang memperoleh jabatan

dalam kehidupannya yang meliputi pekerjaan, profesi selama hidup sebagai sumber nafkah atau mata pencaharian yang dilakukan seumur hidup dan bermanfaat bagi kehidupannya. Merencanakan karir merupakan suatu kegiatan membuat rencana masa depan, dimana setelah memutuskan pilihan pekerjaan atau karir perlu melaksanakan suatu rencana yang di programkan agar tercapai cita-cita yang diinginkan, perencanaan karir membutuhkan pemikiran yang matang tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu yang pendek dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam waktu yang panjang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali berdiri pada tahun 1990 yang dipimpin oleh Hj. Sri Harsiti Yusuf. Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali dari dulu sampai sekarang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah Boyolali. Selain itu, awalnya anak-anak dari Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali ada 30 anak, selain itu panti masih menyantuni anak diluar patni/asrama sebanyak 40 anak. Adapun latar belakang anak-anak dari Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali terdiri dari anak yatim piatu, duafa, orang tua yang cerai dan anak-anak yang dibuang. Tetapi meskipun dengan keadaan yang seperti itu, Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali selalu mencoba untuk terus bangkit dan semangat untuk menaklukan dunia dengan karya yang dibuat. Mereka dikumpulkan setiap seminggu sekali dan diberikan bimbingan baik agar tetap memegang aqidah islam dengan teguh walaupun kurang dari segi ekonomi, serta diberikan fasilitas untuk bersekolah.

Visi Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali adalah menjadikan anak-anak sebagai anak yang sholeh, trampil, dan mandiri. Misi Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali adalah Mendidik anak dalam bidang kemampuan agama dan mampu mengamalkannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan agama, mengangkat pendidikan anak yatim dan dhuafa' sehingga mampu bersaing dengan anak sebaya lainnya, mendidik sisi moralitas kelayan sehingga menjadi anak yang baik, bermoral tinggi, budi pekerti yang tinggi, sopan santun yang mulia dan kemudian diakui oleh masyarakat umum sebagai anak yang baik, memberikan bekal ketrampilan kelayan sebagai sarana untuk menatap masa depan mereka sendiri sehingga mampu menjadi anak yang mandiri di kemudian hari, memberikan pelayanan keseharian anak yang

meliputi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan gizi anak, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan akan sandang dan sejenisnya, bekerjasama dengan seluruh pihak untuk ikut serta memikirkan keberadaan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dhuafa' dan penyandang masalah sosial lainnya, dan memfasilitasi kebutuhan kelayan.

Hasil penelitian ini menemukan tentang bagaimana program bimbingan konseling islam di panti asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali, bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam di panti asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali, bagaimana hasil bimbingan konseling islam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa di panti asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali. Program Bimbingan Konseling Islam di panti asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali. Program bimbingan konseling islam merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu (Hady, 2006: 16).

Berdasarkan pernyataan tersebut, program bimbingan konseling islam yang terdapat di panti asuhan 'Aisyiyah Putri Boyolali mempunyai program yakni *Publik Speaking* dan *Writting*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu panti pada tanggal 22 November 2021 bahwa rasa percaya diri anak panti asuhan putri bahwasanya di Panti Asuhan 'Aisyiyah Boyolali ini mempunyai program yakni melaksanakan sholat tahajud berjama'ah, dilanjutkan dengan membaca alqur'an dan melaksanakan sholat subuh berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat subuh, mereka membaca alqur'an, dilanjutkan dengan kultum dengan public speaking, setelah itu mereka bersih-bersih dilingkungan panti dan ada juga jadwal memasak. Dan dilanjut untuk sekolah, mereka pun melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolahan yang ada di luar panti.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri, mereka dilatih dengan berbagai program tersebut yakni *Publik Speaking* dan *Writting*. Terutama dengan program *writting* (menulis) dengan tulisan itu mereka diperintahkan untuk mempresentasikan apa yang mereka tulis didepan teman-temannya. Dalam menulis mereka dibutuhkan keberanian, percaya diri. Dengan tulisan tersebut mereka percaya diri bahwasanya apa yang mereka tulis itu menjadi motivasi dan semangat. Program selanjutnya adalah dengan *Public Speaking*, mereka diberikan kesempatan dan diajak untuk mengikuti

pengajian, dengan mengikuti pengajian tersebut mereka diberikan kesempatan untuk kultum atau ceramah. Dengan program itu mereka diajarkan untuk percaya diri.

Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali adalah salah satu pesantren yang mempunyai program *writing* dan *public speaking*. Metode dan materi yang disampaikan dibuat sangat menarik sehingga anak antusias terhadap kegiatan program ini. Tujuan dari program ini tidak terlepas dari visi dan misi Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali yakni yang telah dijelaskan diatas. Selain itu juga, agar anak memiliki akhlak yang baik, serta mental dan percaya diri yang bagus. Keunggulan program ini yaitu menjadikan anak-anak dapat terbiasa berkomunikasi atau berinteraksi baik dengan teman-temannya ataupun warga sekitar, mempunyai mental yang bagus serta percaya diri yang tinggi saat tampil didepan umum.

Pelaksanaan bimbingan konseling islam di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali untuk mengetahui lebih jelas pelaksanaan bimbingan konseling islam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali dapat dilihat dari waktu dan tempat pelaksanaan, pembimbing (konselor), terbimbing (konseli), metode, materi, media, proses bimbingan konseling islam.

Hasil wawancara dengan pihak pengurus di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali bahwasanya waktu pelaksanaan bimbingan dilakukan sekali dalam seminggu yakni pada hari kamis jam 13:00-15:30 WIB yang dilaksanakan di aula panti. Konseli atau konseling dalam pelaksanaan bimbingan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali pada dasarnya mencakup seluruh anak di yayasan yakni kelas VII, VIII, IX dan ada juga yang masih duduk di SMP. Metode yang digunakan oleh peneliti di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali adalah metode direct (metode langsung) melalui metode latihan yakni latihan *public speaking* dan *writing*, serta diadakannya diskusi bersama dua arah dari pembimbing dengan anak, dari anak dengan pengurus, kemudian dengan metode ceramah, dimana pengasuh langsung bertatap muka dengan anak-anak.

Dalam melaksanakan bimbingan konseling islam di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Boyolali, tidak terlepas dari materi-materi pembelajaran yang diberikan pembimbing kepada anak-anak sebagai pengetahuan untuk memperkaya ilmu yang lebih luas dan untuk menambah rasa percaya diri anak. Materi yang telah disampaikan sesuai jadwal

yang telah ditentukan oleh peneliti. Media yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam tersebut yaitu aula, kursi, meja, papan tulis, pulpen, buku.

Adapun proses bimbingan di Panti Asuhan 'Aisyiyah Boyolali dapat peneliti gambarkan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Bimbingan Publik Speaking pada tahap awal, 1) tahap awal diselenggarakan dalam rangka pengumpulan anak di ruangan bersama pengurus; 2) anak-anak berkumpul tidak sesuai dengan kelas (berbaur); 3) pembimbing membuka sesi dengan mengucapkan salam dan menyapa para anak; 4) Kegiatan diawali dengan membaca basamalah bersama-sama. Pada tahap Inti, 1) anak menyampaikan ceramah atau tausiyah; 2) materi yang disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pembimbing. Pada tahap akhir, 1) Pembimbing memberikan kesempatan kepada anak untuk mengevaluasi materi yang telah disampaikan tadi; 2) pembimbing memberikan tanggapan dan saran setelah anak-anak menyampaikan materinya. Analisis dari kegiatan tersebut, bahwa kegiatan bimbingan konseling islam sesuai dengan teori sebelumnya. Teori tersebut berkaitan dengan metode bimbingan konseling islam yaitu metode langsung. Metode yang pertama yaitu metode langsung yakni peneliti melakukan komunikasi langsung dengan anak, teknik yang digunakan berupa latihan yakni latihan publik speaking. Selanjutnya, metode yang kedua yaitu simulasi latihan publik speaking yang dilakukan anak-anak dihadapan pembimbing. Kedua metode tersebut, dapat digunakan kegiatan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan anak. Diskusi Tanya Jawab, tahap awal yaitu: 1) pembimbing mengumpulkan anak di ruangan; 2) anak-anak berkumpul berpisah antara perempuan dan lakilaki tetapi masih pada tempat yang sama; 3) pembimbing membuka kegiatan dengan membaca basmallah. Tahap inti, 1) pembimbing menunjuk satu persatu anak yang telah dikumpulkannya; 2) pembimbing memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah mereka baca dan yang telah mereka pahami; 3) pembimbing menampung pendapat dari setiap anak. Tahap akhir, 1) pembimbing mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan; 2) pembimbing memberikan saran dan tanggapannya kepada anakanak. Analisis dari kegiatan tersebut, kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan bimbingan konseling islam sesuai dengan teori sebelumnya. Terori tersebut berkaitan dengan bimbingan konseling islam. Metode

tersebut menggunakan metode Group Guidance (bimbingan secara berkelompok). Metode tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri. Memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi secara bergiliran.

Hasil Bimbingan Konseling Islam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Yatim di Panti Asuhan 'Aisyiyah Boyolali Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing pada tanggal 22 Nvember 2021, bahwa bimbingan konseling islam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa berjalan dengan lancar dan dikatakn berhasil. Terbukti dengan mereka yang sering tampil di depan masyarakat dengan memberikan tausyiah. Kemudian, hal ini dapat dilihat dari perilaku anak sehari-hari di panti asuhan 'Aisyiyah, ketika mereka bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain, mereka sangat sopan dengan tutur kata yang lemah lembut.

Bimbingan konseling ini dapat diberikan kepada semua anak-anak di Panti Asuhan 'Aisyiyah Boyolali, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak sehingga memiliki rasa percaya diri yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aspirin salah satu anak di yayasan panti asuhan bahwa kegiatan bimbingan konseling islam ini sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya dirinya. Aspirin merupakan salah satu anak yang tidak mempunyai rasa percaya diri, namun setelah ia berlatih untuk mempunyai rasa percaya diri dengan menggunakan metode latihan *public speaking* dan *writing*, dia pun selalu optimis dan berani untuk tampil dan tidak takut salah melakukan sesuatu dan serahkan kepada Allah. Salah satu penghambat dalam percaya diri adalah ketika melakukan salah dia ditertawakan oleh teman-temannya. Salah satu cara agar Aspirin tampil percaya diri di depan orang banyak adalah dengan memperbanyak istighfar dan menganggap orang yang di depannya itu tidak ada sehingga dia tampil dengan penuh percaya diri. Dia adalah anak yang mampu berinteraksi baik dengan teman-temannya.

Hasil wawancara dengan Mutiara, dia merasa banyak perubahan setelah mendapatkan bimbingan ini, bukan hanya meningkatkan rasa percaya dirinya, namun juga banyak ilmu baru yang dia dapatkan dalam bimbingan konseling islam ini. Mutiara juga termasuk anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang. namun

setelah ia berlatih untuk mempunyai rasa percaya diri dengan menggunakan metode latihan *public speaking* dan *writing*, dia pun selalu optimis dan berani untuk tampil dan tidak takut salah melakukan sesuatu.

Kemudian hasil dari perencanaan karir anak panti asuhan ‘Aisyiyah Byolali, bahwasanya panti asuhan membantu sebisa mungkin dalam pencapaian karir pada setiap anak panti. Mereka memiliki cita-cita yang sangat tinggi. Salah satunya ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan kemudian mengambil jurusan yang mereka inginkan agar mudah mencapai cita-citanya. Panti asuhan juga mengajarkan kerajinan tangan agar anak-anak menjadi trampil. Salah satunya membuat tasrajut, pin, konektor jilbab dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu anak-anak dalam karir mereka.

D. PENUTUP

Program bimbingan konseling yang dilakukan peneliti di panti asuhan ‘Aisyiyah Boyolali merupakan program *public speaking* dan *writing*. Pelaksanaan bimbingan konseling islam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim di panti asuhan ‘Aisyiyah Boyolali dapat dilihat dari waktu dan tempat pelaksanaan, pembimbing (konselor), terbimbing (konseli), metode, materi, media, proses bimbingan konseling islam.

Hasil bimbingan konseling islami upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim di panti asuhan ‘Aisyiyah Boyolali bahwasanya program *public speaking* dan *writing* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, peneliti melakukan latihan ceramah atau tausyah dihadapan teman-temannya dan pengurus. Berdasarkan motivasi intrinsik (dari dalam), dan motivasi ekstrinsik (dari luar). Terbukti, anak dapat terlibat dalam kegiatan bimbingan, hal ini sesuai dengan hasil penyebaran angket kepada anak, menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak saat melakukan latihan terlihat sangat bagus dan juga terlihat ketika mereka menyapa tamu yang datang dan terlihat ketika mempunyai waktu senggang mereka mengisi waktu luang tersebut dengan kegiatan yang positif, seperti bersih-bersih lingkungan sekitar, membaca buku, ataupun kegiatan lainnya.

perencanaan karir anak panti asuhan ‘Aisyiyah Byolali, bahwasanya panti asuhan membantu sebisa mungkin dalam pencapaian karir pada setiap anak panti. Mereka memiliki cita-cita yang sangat tinggi. Salah satunya ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan kemudian mengambil jurusan yang mereka inginkan agar mudah mencapai cita-citanya. Panti asuhan juga mengajarkan kerajinan tangan agar anak-anak menjadi trampil. Salah satunya membuat tasrajut, pin, konektor jilbab dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu anak-anak dalam karir mereka.

Dan untuk sarana prasarana cukup baik namun akan lebih baik lagi jika dilengkapi dan diperbaiki lagi, seperti ruang kelas, dan peralatan yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, seperti meja untuk belajar, maupun media pembelajaran. Karena dengan sarana prasarana yang lengkap dan dalam kondisi baik akan membuat anak menjadi lebih nyaman lagi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2010). *Psikologi sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi. (2002). “*Psikologi Sosial*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprianti, Rahayu. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Atmaja, Twi Tandar, (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. *Jurnal Psikopedagogia* Vol. 3 No. 2, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan)
- Dahan, Syarifuddin.(2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Dasar dan Peayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faqih A, R., (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Hardiyana, Aan. 2015. *Strategi Pengembangan Karir dan Budaya Organisasi*. Bandung: Majalah Bisnis Iptek, Vol. 8, No 1, STIE Pasundan Bandung.

Komara, Indra Bangkit. 2015. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Psikopedagogia, Vol. 5, No, 1, Universitas Ahmad Dahlan.

Nizar, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka.

Prihatiningsih, Veroniqa Desy. 2013. *Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY.

Winkel dan Sri Hastuti (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media: Abadi Yogyakarta.